

RELASI TEMPORAL ANTARKLAUSA DALAM KALIMAT MAJEMUK

BERTINGKAT PADA HARIAN *SOLO POS*

EDISI APRIL 2010

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Diajukan oleh:

LINA ERNAWATI

A310060063

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi. Dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realistik, dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan akan hal tersebut adalah bahasa.

Bahasa adalah lambang yang arbiter digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 1993: 21). Batasan ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan alat yang paling penting dalam kehidupan manusia. Manusia melakukan kerjasama dengan manusia lainnya dalam masyarakat tempat dia berada, manusia juga dapat berinteraksi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dengan menggunakan bahasa. Oleh karena itu, manusia dapat mengidentifikasikan diri atau memperkenalkan diri. Jadi, bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan manusia.

Sintaksis sebagai salah satu bidang kebahasaan mempunyai permasalahan-permasalahan yang cukup rumit dan menarik. Sintaksis merupakan bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar dan proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa. Masalah sintaksis menarik untuk dibicarakan karena dalam ruang lingkup sintaksis tidak hanya membicarakan tentang kata, frasa, dan klausa tetapi kalimat

secara utuh. Sintaksis tidak dapat terlepas dari tataran kebahasaan lainnya, yaitu tataran fonologi, morfologi, dan semantik.

Kalimat dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan berdasarkan struktur fungsi unsur-unsurnya. Menurut Alwi, dkk.(2000: 36) fungsi itu bersifat sintaksis, artinya berkaitan dengan urutan kata atau frase dalam kalimat. Selanjutnya fungsi sintaksis utama dalam kalimat adalah (S), (P), (O), dan Ket dan Pel. Yang disingkat (S), (P), (O), Ket dan Pel.

Unsur fungsional yang terdapat dalam kalimat membentuk struktur kalimat. Kalimat bahasa Indonesia menurut strukturnya dapat berupa kalimat majemuk. Struktur dalam kalimat tunggal terdiri atas satu klausa, sedangkan struktur dalam kalimat majemuk sekurang-kurangnya terdiri atas dua klausa atau lebih.

Berbicara mengenai klausa, akan terdapat hubungan antarklausa. Hubungan antarklausa dapat terjadi pada kalimat mejemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Hubungan antarklausa dalam kalimat mejemuk setara dapat dihubungkan dengan konjungtor koordinatif, sedangkan hubungan antarklausa dalam kalimat mejemuk bertingkat dapat dihubungkan dengan konjungtor subordinatif. Konjungtor koordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur tersebut mempunyai status sintaksis yang sama, sedangkan konjungtor subordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak mempunyai status sintaksis yang sama. Konjungtor yang terdapat dalam majemuk setara disebut dengan koordinatif,

sedangkan konjungtor yang terdapat dalam kalimat mejemuk bertingkat disebut dengan subordinatif (Alwi, dkk., 2003: 388).

Penelitian mengenai bahasa yang berhubungan dengan kaidah-kaidah kebahasaan sudah dilakukan di Indonesia. Salah satu penelitian dalam bidang sintaksis dapat diketahui jenis-jenis kalimat serta kemungkinan adanya relasi antarklausa yang terjadi dalam suatu kalimat. Bahasa sifatnya tidak statis atau dapat dikatakan bahasa selalu berkembang menyesuaikan diri terhadap kebutuhan komunikasi dengan masyarakat sebagai pengguna bahasa.

Masyarakat mengadakan komunikasi dengan masyarakat yang lain dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Salah satunya cara yang digunakan oleh masyarakat dalam penyampaian informasi yang berupa bahasa dengan menggunakan media cetak. Media cetak sangat bermacam bentuknya, ada yang berupa buku, cerpen, novel, majalah, tabloid, maupun koran. Koran adalah surat kabar yang terbit setiap hari. Surat kabar adalah suatu media komunikasi massa yang memuat informasi, mencatat peristiwa yang disampaikan pada khalayak melalui media cetak, penyampaiannya bersifat satu arah dan memiliki masa terbit berkala. Dan Koran merupakan bahan bacaan yang sering dikonsumsi oleh beberapa lapisan masyarakat. Di dalam penyampaian informasi tersebut bahasalah yang digunakan sebagai sarananya.

Dalam kalimat majemuk bertingkat sering ditemukan penanda hubungan waktu, dalam kalimat majemuk bertingkat ada empat macam penanda hubungan waktu, yaitu relasi temporal permulaan, berurutan, bersamaan dan batas akhir.

- Contoh :* - *Keraton di Wanakerta secara resmi mulai ditempati sejak tahun 1680. (002/SP/10/04/2010/4/5)*
- *Sementara itu, putra lain Sunan Amangkurat I yaitu Pangeran Puger melarikan diri ke arah Begalen (Purworejo) dan mengangkat dirinya sebagai raja dengan gelar Susuhanan Ing Alaga. (021/SP/10/04/2010/4/5)*
 - *Setelah ditetapkan sebagai lokasi permukiman, Rusunawa dibangun pada tanggal 28 Agustus 2003 dan mulai ditempati pada tanggal 5 September 2005. (073/SP/24/04/2010/4/5)*
 - *Sekilas tidak ada masalah dengan fenomena ini, sehingga terkesan wajar-wajar saja. (127/SP/21/04/2010/4/2)*

Kalimat pertama di atas merupakan contoh dari pemakaian relasi temporal permulaan dengan subordinator *sejak*. Kalimat kedua merupakan contoh dari pemakaian relasi temporal bersamaan dengan subordinator *sementara*. Kalimat ketiga merupakan contoh dari pemakaian relasi temporal berurutan dengan subordinator *setelah*. Kalimat keempat merupakan contoh dari kalimat yang menggunakan relasi temporal batas akhir dengan subordinator *sehingga*.

Untuk mengetahui pemakaian relasi temporal dan penanda hubungan waktu yang biasa digunakan dalam suatu kalimat majemuk bertingkat dalam surat kabar, maka peneliti akan mengkaji permasalahan ini. Pada penelitian ini penulis mengambil data tertulis, yaitu media cetak. Media cetak merupakan sarana yang dianggap tepat untuk menyampaikan informasi dengan bahasa sebagai medianya. Informasi tersebut secara tidak langsung mengandung berbagai macam koordinator penanda hubungan relasi temporal dalam kalimat majemuk bertingkat, yang dapat dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini. Adapun media cetak yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat kabar Harian Umum *Solo Pos* Edisi April 2010.

Dalam penelitian pemakaian relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat, maka peneliti mencoba memberi judul penelitian “Relasi Temporal Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat pada Harian Umum *Solo Pos* Edisi April 2010”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian perlu adanya pembatasan masalah yang maksudnya untuk memepermudah atau memperlancar jalannya penelitian dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam membahas pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia mempunyai bermacam-macam bentuk relasi. (Moeliono, 1988: 322-330), mengungkapkan bentuk relasi dilihat dari relasi antarklausanya terdiri dari relasi temporal, kondisional atau syarat, tujuan, konsesif, perbandingan, penyebaban, akibat, cara, sangkalan, kenyataan, hasil, penjelasan, dan atribut. Penulis hanya membatasi pada pemakaian relasi temporal antarklausa kalimat majemuk bertingkat dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Agar mendapatkan hasil penelitian yang jelas, terinci dan terarah maka diperlukan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk relasi temporal bersamaan dan berurutan antarklausa yang digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat pada Harian Umum *Solo Pos* edisi April 2010?
2. Apakah kata penghubung atau subordinator relasi temporal bersamaan dan berurutan antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat dapat saling menggantikan?

D. Tujuan

Suatu penelitian apapun bentuknya pasti mempunyai tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan bentuk relasi temporal bersamaan dan berurutan antarklausa yang digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat pada Harian Umum *Solo Pos* edisi April 2010.
2. Untuk mendeskripsikan kata penghubung atau subordinator relasi temporal bersamaan dan berurutan antar klausa dalam kalimat majemuk bertingkat dapat saling menggantikan atau tidak.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis.

Penelitian ini diharapkan dapat menyingkap seluk-beluk penggunaan relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan bahasa Indonesia, khususnya mengenai kalimat majemuk bertingkat.

2. Manfaat Praktis.

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pengajaran bahasa Indonesia dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, khususnya dalam penggunaan relasi temporal antarklausa dalam kalimat mejemuk bertingkat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi uraian singkat mengenai bagian utama dalam skripsi. Penelitian ini disajikan dalam 5 bab.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka terdiri atas hasil penelitian sebelumnya dan landasan teori yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan kemudian dijadikan landasan atau acuan penelitian.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini memuat jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan. Bab ini memuat analisis terhadap data-data yang mendukung penelitian mengenai relasi temporal.

Bab V adalah penutup. Bab ini memuat simpulan akhir dari (hasil dan pembahasan) dan saran.